BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin.[1] Atau bisa juga diartikan usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *Assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasarkan suatu sistem adat istiadat tertentu yang kontinu dan menimbulkan ikatan rasa identitas yang sama. Dan masyarakat sendiri bersifat dinamis. Selalu bergerak ke arah perubahan. Perubahan itu sendiri dapat berdampak besar ataupun Kecamatanil yang melibatkan aspek-aspek sosial yang vital dalam masyarakat ataupun hanya berpengaruh kecil dan tidak merubah tatanan dasar masyarakat. Karena sifat dinamisnya masyarakat inilah mereka selalu berkembang dan sangat mungkin untuk mengalami perubahan. August Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok mahkluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya tersendiri. Masyarakat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya

[1] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta,Balai Pustaka,2007,hlm.431

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Hasan Sadily mengatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau Kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Adapun ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekamto adalah (1) manusia yang hidup bersama (2) berbaur untuk waktu yang lama (3) mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan (4) mereka merupakan suatu system hidup bersama. Berdasarkan ciri-ciri di atas berarti masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi di antara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainya. Paling tidak setiap individu sebagai anggotanya (masyarakat) mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainya. Hal ini berarti setiap individu setidaknya mempunyai perhatian kepada individu lainya.[2] Mereka individu yang berkumpul ini melakukan aktifitas, interaksi, dan saling membantu untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau harapkan, dengan melalui bantuan individu lainnya untuk saling melengkapi.

Pada saat ini komunikasi tidak lagi harus bertatap muka akan tetapi dengan adanya teknologi yang mendukung sarana dan prasarana segala sesuatu yang tercipta atas dasar untuk mempermudah segala sesuatu aktifitas manusia dan hal ini terus saja berkembang karena adanya ketidak puasan masyarakat. Hal inilah yang sekarang menjadi suatu trend di masyarakat dan menjadikan segalanya semakin mudah. Karena mau tidak mau setiap individu pasti akan melakukan

[2] Adbulsyani,*Sosiologi Skematika,Teori,Dan Terapan*,Jakarta,Pt Bumi Aksara,1992,hlm.31-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dan mobilitas sosial. Entah dalam ranah sosial, ekonomi, bisnis dan lain sebagainya. Dan semua berpusat pada keinginan kesejahteraan yang terus mendekati sempurna. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang diidam-diidamkan oleh semua orang, khususnya sejahtera dalam kehidupan berkeluarga. Dalam pencapaian kesejahteraan tersebut, harus ditempuh dengan cara-cara, yakni dengan bekerja. Karena sifat manusia inilah yang menjadikan mereka selalu berubah dan mobilitas sosialnya juga akan semakin meningkat karena adanya pengaruh globalisasi dan modernitas yang menjadikan setiap manusia ini fleksibel ke arah yang lebih maju atau modern.

Suatu pernyataan modern ini tidak akan lepas dari sebuah pemikiran dan pengalaman-pengalaman masa lalu yang menjadikan manusia ini menjadi berubah atau berfikir lebih maju untuk memenuhi segala sesuatu yang mereka inginkan atau demi keberlangsungan hidup mereka. Beberapa masyarakat yang sudah terkena arus modernisasi mereka akan mempunyai pola pikir yang lebih maju dari sebelumnya dan keterbukaan mereka akan hal-hal yang baru untuk mereka terapkan, tentunya melalui sebuah pemrosesan rasionalitas dan pola pikir menurut setiap individu itu sendiri.

Beberapa tekhnologi, kebudayaan, interaksi, dan lain hal sebagainya yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat bahwa masyarakat sudah menjadi lebih maju atau modern. Berikut :

1. Rasionalitas
2. Budaya yang lebih maju
3. Adanya pemikiran timbal balik untuk masa depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sistematis
5. Tertib

Beberapa indikator tersebut dinilai dapat di telaah karena memang modernisasi menuntut keterlibatan akal untuk tetap merasionalkanya dan berusaha untuk mencapai segala sesuatu yang ingin mereka capai. Pada dasarnya modernitas adalah suatu kondisi di mana segala sesuatu dapat di cerna oleh akal dan mengubah kehidupan masa lalu namun tetap tidak melupakan masa lalu.[3]

Bekerja adalah usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik bersifat individu atau kolektif untuk menghasilkan barang ataupun kekayaan. Ia merupakan senjata pertama dalam memerangi kemiskinan.[4] Pertumbuhan dan perkembangan dunia yang ditandai dengan berbagai perkembangan konsep dan paradigma baru yang ditunjang pula oleh proses globalisasi yang merangsang kompetisi, telah melahirkan suatu kehidupan dunia baru yang tanpa batas.

sejak dahulu orang-orang menyebut Desa Ngingas sebagai kampung logam dan tidak ada yang tahu mulai kapan berdirinya suatu sentral kampung industri logam ini, memang sampai saat ini tetap eksis dalam memproduksi beberapa jenis logam. Sudah sekian lama kampung logam ini bergerak dalam sektor industri mulai dari pembuatan kerangka sepeda sampai pada kerangka almari aluminium. Kampung logam ini bersebelahan dengan kampung produksi sandal atau biasa juga dibilang bercampur dengan area industri sandal memang sangat terlihat dari luar dan pemasaran kampung industri logam sendiri sudah

[3] Medhy Aginta Hidayat, *Menggugat Modernisme (Mengenali Rentang Pemikiran Postmodernisme Jean Baudrillard)*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), Hlm 10-29.
[4] Yusuf Qaradhawi, *Teologi Kemiskinan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menembus pasar internasional. Walaupun tidak seeksis dengan negara lain dikarenakan proses produksi dan harga penjualan yang terlalu tinggi atau kalah bersaing dengan industri negara lain. Tetapi industri logam Desa Ngingas sendiri tidak sepenuhnya kalah di pasar internasional, mereka tetap menerima beberapa *job* yang mengutamakan kualitas dan mereka juga masih tetap bisa bersaing dengan industri lokal sendiri yang sampai saat ini masih eksis dalam memproduksi logam. Para pegawai industri logam sendiri rata-rata laki-laki, mulai dari lulusan SMP hingga SMA. Namun tidak semua para pemodal memperkerjakan laki-laki, tetapi ada juga pekerja perempuan yang memang direkrut menjadi pegawai dengan *skill* dan kemampuan tertentu.

Seperti yang kita tahu bahwa mengembangkan usaha tidak semudah membalikan tangan tetapi harus dengan kerja keras dan dengan strategi pemasaran dan produksi yang matang untuk dapat mengembangkan lebih luas. Tidak hanya itu, harga bahan baku dan biaya produksi juga harus dihitung sangat akurat untuk mendapatkan hasil yang tidak mengecewakan dan juga kepuasaan konsumen dengan hasil produk mereka serta kualitas. Untuk itulah proses demi proses ini yang selalu mereka tekuni demi untuk keberlangsungan produksi besi dan pemasaran para masyarakat kampung logam ini di tengah mahalnya dan saingan antar industri lain serta harga dan kualitas yang bersaing.

Berada di tengah persaingan antar pengusaha walaupun mempunyai produksi yang berbeda-beda, mereka juga tidak bisa lepas dari efek globalisasi yang semakin marak dan membuat segalanya menjadi pertimbangan untuk produksi. Misalnya harga biji besi, UMR (Upah Minimum Regional), dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri lainnya dengan harga lebih murah, dan lebih berkualitas serta sudah mempunyai *brand* atau merk ternama.

Perkembangan teknologi dan informasi mengakibatkan peningkatan antar industri yang sejenis. Perusahaan-perusahan ini dituntut untuk memenuhi permintaan pasar yang sangat beragam namun tetap pada harga yang wajar dan normal, entah dalam bentuk ketepatan waktu pengerjaan dan pengiriman atau pada kualitas produknya bahkan sampai pada bentuknya. Namun dalam industri, faktor utama adalah harga dan kualitas serta pemasaran yang mengunggulkan salah satu faktor tertunya. Hal ini sangat tidak mudah bagi pemilik modal untuk memenuhi segala permintaan pasar tanpa harus memperhatikan proses produksi dan kekuatan modal untuk produksi ulang.

Tidak jarang dan tidak dapat dipungkiri banyak industri yang terkadang menaik-turunkan harga demi memenuhi permintaan pasar dan naik-turunnya harga juga pasti akan berdampak pada konsumen. Ada beberapa dampak yang sangat vital yang harus diperhatikan dalam industri logam ini, yaitu:

1. Bahan baku yang digunakan. Ada beberapa jenis bahan baku yang dapat digunakan dan setiap jenisnya berbeda-beda.
2. Kemampuan dalam mengoptimalkan atau memanajemen industri.
3. Kemampuan mengunggulkan produk dalam pemasaran dan persaingan di antara industri lainya.
4. Memperhitungkan harga dalam segala aspek.
5. Tenaga ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya beberapa hal ini yang harus diperhatikan tentu membuat para pemodal semakin berfikir tajam untuk mencapai kesuksesan dalam mengembangkan industrinya di tengah persaingan dan pengaruh global. Dan juga dalam memaksimalkan mesin dalam hal produksi. Mesin ini juga sangat berpengaruh untuk produksi, karena mesin inilah salah satu syarat kualitas dan ketepatan waktu pengerjaan produk. Tidak sedikit para pemilik modal yang harus menggulung tikar dikarenakan ketidakseimbangan harga jual, pendapatan serta harga modal. Seperti salah satunya kawasan industri logam yang satu ini masih tetap eksis walaupun pengerjaanya masih menggunakan mesin manual atau bisa dibilang tradisional.

Gaji sendiri adalah patokan utama seorang pegawai untuk bekerja dan pasti mengacu pada UMR. Namun ada juga yang biasa disebut sebagai istilah borongan atau gaji diukur dari hasil kerja para pegawai. Hal ini bersifat individu namun berimbas pada pegawai lain karena untuk menjadikan satu barang hasil produksi diperlukan beberapa pegawai yang berproses untuk menjadikan barang seperti biji besi menjadi besi dan juga pegawai yang bekerja dalam bidang pembentukan besi menjadi sebuah bentuk hingga proses *finishing*-nya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk arus modernisasi di tengah masyarakat kampung logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana eksistensi kampung logam dalam mengembangkan produksinya di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di deskripsikan dan dituliskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk arus modernisasi di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui eksistensi kampung logam dalam mengembangkan produksinya di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan masukan untuk perbandingan materi maupun sebagai materi, khususnya dalam bidang sosiologi. Sebagai pengaplikasian dari pelajaran, teori dan materi yang telah dipelajari dan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan, serta semoga dapat menjadi referensi bagi semua pihak di kalangan akademisi kampus, khususnya bagi mahasiswa Fakultas FISIP, Jurusan Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

   Hal ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi warga Desa Ngingas sendiri sebagai bahan evaluasi atau sebagai bahan wawasan bagi mereka semua masyarakat khususnya Desa Ngingas sendiri untuk bisa lebih meningkatkan dan mensejahterakan. Bagi peneliti diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian diperlukan juga sebuah penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dan sedikit acuan dan bahan perbandingan untuk menjelaskan data yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Dengan mencari perbedaan dan persamaannyalah kita dapat sedikit tahu dan mempelajari dari penelitian terdahulu seperti contoh beberapa penelitian terdahulu ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas FISIP Jurusan Sosiologi pada tahun 2014 atas nama M. Khabibun Nashor dengan judul SOLIDARITAS MASYARAKAT DESA SUGIHWARAS KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO. Ada beberapa temuan dan kesimpulan yang tercantum dalam penelitiannya antara lain yaitu: Terdapat dua segi solidaritas masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, yaitu solidaritas masyarakat dari segi konstruksi budaya masyarakat adalah kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat dari segala sesuatu yang dipelajari melalui pola-pola perilaku yang normatif dan solidaritas masyarakat dari segi acara spiritual keagamaan adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang menjadi aturan ataupun yang mempunyai nilai spiritual keagamaan.

Pertama, dari segi konstruksi budaya masyarakat meliputi menjenguk tetangga yang sakit; pengumpulan dana kematian; pengumpulan dana sosial; duduk pademi; memperingati 17 agustus; rewang hajatan; iring-iring; bowoan dan kegiatan kerja bakti menjelang ramadhan. Secara garis besar bentuk-bentuk solidaritas masyarakat tersebut dilatar belakangi oleh perasaan saling membutuhkan dan untuk berintegrasi sosial. Sedangkan ditinjau dari bentuk dan latar belakangnya solidaritas dari segi konstruksi budaya masyarakat didominasi oleh solidaritas organik. Kedua, solidaritas dari segi acara spiritual keagamaan meliputi tahlilan; *muludan*; *nyelawat*; *walimatul ursy*; *walimatul khitan*; *walimatul hamli*; ruwat Desaao dan bancaan. Secara garis besar bentuk-bentuk solidaritas masyarakat tersebut dilatar belakangi oleh perasaan sepenanggungan dan untuk berintegrasi sosial. Sedangkan ditinjau dari bentuk dan latar belakangnya solidaritas dari segi konstruksi budaya masyarakat didominasi oleh solidaritas mekanik.

2. Seorang peneliti yang bernama Uswatun Kasanah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan Management Dakwah dengan judul : “STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN DI POS KEADILAN PEDULI UMAT (PKPU) SURABAYA”. Ada beberapa temuan dan kesimpulan yang tercantum dalam penelitianya antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: Dari penelitian ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa ada enam strategi yang dilakukan PKPU dalam membangun kemitraan dengan perusahaan. Pertama adalah *Service Excellent* yaitu memberikan layanan prima kepada perusahaan yang bermitra dengan menyediakan devisi dan SDM khusus yang berkompeten dalam melaksanakan program CSR. Kedua yaitu keaktifan individu dalam mencari peluang kemitraan di ruang informal. Selanjutnya yang ketiga adalah adanya sinergi antara PKPU Surabaya dengan cabang-cabang se-Indonesia dan pusat PKPU di Jakarta. Sedangkan yang keempat adalah menjalin komunikasi intens dengan para mitra meskipun kontrak sudah habis dengan mengadakan acara seperti *workshop*, seminar dan *gathering*. Kemudian yang kelima adalah mengidentifikasi serta menganalisa karakter dan keinginan atau kebutuhan dari perusahaan. Selanjutnya yang terakhir adalah penceritaan success story dan keberhasilan staff PKPU Surabaya dalam menjalankan program CSR. Jadi, enam hal di atas adalah strategi yang digunakan PKPU dalam membangun kemitraan dengan suatu perusahaan tertentu.

F. Definisi Konseptual

Proposal yang berjudul "**Industri Rumah Tangga Dan Perubahan Sosial (Study Eksistensi Kampung Logam Di Tengah Arus Modernisasi Di Desa Ngingas Kecamatan WaruKabupaten Sidoarjo)**" untuk dapat memperoleh suatu gambaran mengenai materi dari penelitian ini, penulis memberikan gambaran definisi konseptual. Adapun pengertian dari maksud judul tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Eksistensi

Eksistensi dapat diartikan keberadaan, kehadiran yang mempunyai unsur bertahan. Jadi eksistensi dapat disimpulkan sebagai cara mempertahankan keberadaan dan kehadiran dari sesuatu itu sendiri.

2. Kampung Logam

Kampung logam sendiri adalah suatu daerah yang di dalamnya terdapat atau mayoritas penduduknya memproduksi logam sebagai mata pencaharian mereka.

3. Arus Modernisasi

Arus adalah suatu pergerakan atau mobilitas dapat berwujud suatu pergerakan atau perubahan menurun ataupun perubahan peninkatan. Istilah "modern" berasal dari istilah latin akhir abad ke-5 yang digunakan untuk membedakan keadaan orang kristen dengan orang romawi dari masa pagan yang telah lewat. Sesudah itu istilah tersebut digunakan untuk menempatkan kondisi masa kini dengan hubungan berlalunya jaman purbakala, yang muncul dan muncul kembali namun demikian dengan *Querelle des Anciens et des Modernes* dan munculnya pencerahan perancis berbagai konsep berkembang, tentang modernitas sebagai periode khas dan superior dalam sejarah manusia. [5]

Dalam hubunganya dengan akal, agama dan apresiasi estetik telah dinyatakan bahwa jaman modern lebih maju, lebih baik dan memiliki kebenaran yang melimpah dari pada saat jaman kuno. Serta seni yang

[5] Bryan Turner, *Teori-Teori Sosologi modernitas postmodernitas),* yogyakarta, pustaka pelajar offset, 2008, hal.28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan logikanya masing-masing untuk mencapai kesatuan rasional dari kehidupan sosialnya. [6]

sedangkan menurut peneliti sendiri arus modernisasi adalah suatu pergerakan atau mobilitas masyarakat yang sedang mengembangkan segala sesuatu tentang kehidupanya, entah meliputi budaya, ekonomi, hukum, finansial, sosial, pola pikir dan lain sebagainya. Modernisasi ini dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana segala sesuatu sudah semakin berkembang dan mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan beberapa keterlibatan tekhnologi. Entah peningkatan secara sosial ataupun secara budaya serta pola pikir karena hubungan interaksi sosial.

4. Industri

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin.[7] Atau bisa juga diartikan usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

[6] Ibid

[7] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta,Balai Pustaka,2007,Hlm.431

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Teoretik

Dari hasil pemaparan yang peneliti jelaskan akan eksistensi kampung logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini. Untuk mengkaji lebih detail mengenai hal ini peneliti melakukan kajian dengan melibatkan teori dalam sosiologi dan salah satunya yaitu teori fungsionalisme struktural dengan skema AGIL yang digagas oleh Talcott Parson. Dalam pemikiranya, Parson berkonsentrasi pada struktur masyarakat dan hubungan mereka satu sama lain, bagaimana dia berfokus pada sebuah sistem atau tatanan yang ada dalam masyarakat serta sebuah sistem tindakan. Fungsionalisme struktural dapat di artikan sebagai suatu sistem-sistem atau struktur yang akan dan harus menjalankan fungsinya masing-masing. Atau bisa juga dapat diartikan bahwa penganut teori fungsionalisme struktural lebih cenderung tidak menghendaki suatu pergejolakan atau suatu konflik dalam segala hal dalam hidupnya atau melihat segala sesuatu memang sudah dalam ranah dan kaidahnya walaupun hal ini juga di awali dari sebuah pergejolakan atau perubahan sistem melalui pertentangan.[8]

Mereka memang tidak menolak keberadaan konflik di dalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Dua hal pokok yang dari kebutuhan itu adalah yang berubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan

[8] I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial)*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2012, hal.42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem ketika berhubungan dengan lingkungan dan yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan tersebut. Dari premis ini, secara deduktif Parson menciptakan empat kebutuhan fungsional, yakni yang biasa di sebut dengan AGIL *(adaptation, goal attainment, integration, laten maintenance)*[9].

Model skematika AGIL ini merujuk pada kebutuhan setiap sistem sosial untuk memenuhi persyaratan fungsional yaitu penyesuaian, pencapaian tujuan, integritas, dan pemeliharaan pola-pola yang laten. Tekanan dalam analisis struktural fungsional Parson adalah pada mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem sosial.

Sebagai upaya mempertahankan stabilitas masyarakat agar tetap eksis, maka beberapa prasyarat fungsionalya harus tetap terjawab, misalnya fungsi adaptasi (*adaptation*) terhadap lingkunganya yang menjamin kelangsungan hidup masyarakat agar tetap bertahan lama, kemudian barulah mengejar tujuan (*goal*), sebab suatu sistem selayaknya dapat berfungsi jika diorientasikan menuju pada tujuanya. Selanjutnya integrasi (*integration*), sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponenya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga penting lainya (A_G_I), dan sasaran akhir dari sebuah sistem adalah terpeliharanya model-model dan norma (*latent pattern*). Karena itu setiap subsistem harus memastikan empat fungsi AGIL agar tetap eksis (*survive*). Inti dari pemikiran Parson tersebut yaitu empat sistem tindakan yang digunakan pada semua tingkat dalam sistem teoritisnya. *Pertama*,

[9] I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial)*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2012, hal.25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisme perilaku yaitu sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. *Kedua,*sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. *Ketiga,*sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. *Keempat,*sistem kultur melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan actor seperangkat norma dan nilai yang menjadi motivasi dalam bertindak. Berdasarkan focus kajian Parson tentang tindakan sosial dan sistem sosial menunjukan bahwa *mainstream* berfikirnya lebih bernuansa struktural fungsional ketimbang revolusioner. Dengan kata lain, stabilitas lebih menjadi prioritas utama dalam mengemukakan beberapa asumsi dasarnya tentang fungsionalime struktural.

1. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem kecenderungan bergerak kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses *fundamental* yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sistem cenderung mengarah pada keseimbangan diri, yaitu pemeliharaan batas-batas dan pemeliharaan hubungan antar bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.[10]

Tanpa adanya perencanaan secara seksama terhadap bagian tertentu, dalam tipe sistem sosial kita, dan dalam sistem sosial lainya, berkembang mekanisme yang dalam batas-batas tersebut mampu mencegah dan melawan kuatnya kecenderungan terjadinya penyimpangan. Itu semua agar sistem sosial tidak terjebak di luar kendali yang membuatnya tidak dapat dikendalikan oleh sanksi biasa berupa persetujuan-penolakan dan hukuman-imbalan.[11]

Dari sinilah peneliti melihat adanya hubungan atau mobilitas yang terjadi pada setiap industri logam di Desa Ngingas tidak lepas dari ranah sistem sosial dan keteraturan yang disepakati bersama guna untuk mengesampikan adanya segala sesuatu yang tidak di kehendaki. Seperti halnya harga pasar yang terlalu tinggi sampai norma dan budaya yang lain dengan melibatkan individu atau organisasi lain atau dirinya sendiri sebagai rujukan perubahan, agar tetap eksis di dunia industri seorang pemodal sedikit banyak, sadar ataupun tidak sadar menerapkan pola ini.

Antara lain (adaptasi) yang harus di lakukan demi keberlangsungan industrinya dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar segala sesuatu yang di

---

[10] Ambo Upe, Tradisi Aliran Dalam Sosiologi *(Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik)*,Jakarta,Rajawali Pers,2010, hal.115-122

[11] George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern),* Bantul, Kreasi Wacana, 2014, hal. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambil di anggap wajar atau tidak. (pencapaian tujuan) pemodal dan segala yang tercakup dalam perubahan pasti akan berusaha untuk mencapai tujuanya dengan tidak mengenyampingkan segala sesuatu yang dibuat pertimbangan. (*integrasi*) segala sesuatu yang telah tercipta lebih cenderung mereka pelihara dan mereka atur dengan memainkan fungsinya masing-masing agar dapat berjalan dengan lancar dengan mengaturnya sedemikian rupa sesuai dengan kehendaknya. *(Latensi)* pemodal dan segala yang tercakup dalam perubahan pasti akan memelihara hasil kerja kerasnya itu tadi, dapat berupa sistem, kebiasaan ataupun budaya yang telah mereka bentuk bersama.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dengan cara tertentu untuk menggali data dengan acuan akademis yang berlaku. Atau dapat juga dikatakan sebagai prosedur dari sebuah cara penggalian data yang ingin di ambil. Dengan begitu seorang peneliti tidak akan kesulitan dalam pencarian data atau pengumpulan data. Dengan menggunakan acuan metode penelitian yang telah di ambil dan benar menurut akademis maka penggalian data tersebut akan tertata secara rinci tanpa adanya manipulasi data penelitian.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Dalam penulisan ini penulis menguraikan prosedur tentang langka-langka yang dilaksanakan dalam mengadakan penelitian ilmiah secara sistimatis dan berencana guna memperoleh masalah, melalui metode penelitian ini dapat diperoleh petunjuk tentang cara kerja dan cara-cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencerahan secara sistimatis dalam melaksanakan penelitian sehingga diperoleh hasil yang dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang di pakai ialah metode penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data dengan cara wawancara langsung kepada informan tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi)[12]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian di pilih oleh peneliti di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dan waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk menggali data di tempat itu setidaknya atau kurang lebih dua bulan.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Sasaran penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. (selaku pekerja dan pemilik modal).

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan menjabarkan gambaran umum dari proses penggalian data yang akan diperoleh atau diambil. Tahapan dari proses pengambilan data tersebut yaitu:

[12] Basrowi,Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Rinika Cipta, 2008). Hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melakukan Diskusi Intensif

Langkah ini adalah langkah pertama yang akan dilakukan pra-penelitian. Diskusi secara intensif yang dilakukan di kelas dengan cara mengumpulkan berbagai pendapat dan gagasan mengenai cara-cara yang tepat dalam melakukan penelitian. Langkah ini penting supaya semua yang terlibat dalam penelitian mempunyai pengetahuan dan orientasi yang jelas ketika terjun di lokasi penelitian.

b. Melihat Fenomena

Melihat dari situasi dan kondisi di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. dan langkah ini ditujukan agar *postulat* / anggapan sementara yang telah dicerna oleh peneliti dapat berkembang dan terbukti *real* atau nyata adanya. Karena sebuah penelitian tidak boleh adanya prakiraan atau anggapan sementara. Segala sesuatu yang tercantum atau yang ditulis harus benar-benar apa adanya tanpa adanya manipulasi atau plagiasi.

c. Melakukan Penulisan Proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau membuat kerangka penelitian sebelum melakukan penggalian data agar kelak saat peneliti melakukan penggalian data, bentuk datanya benar-benar tersusun dengan rapi dan sistematis serta turut mengikuti aturan akademisi yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melakukan Penelitian

Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh dan menganalisa data yang telah diperoleh dari terjun lapangan untuk penelitian.

e. Melakukan Penulisan Laporan

Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penulisan laporan secara Deskriptif-interpretatif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan karena dalam mengumpulkan data seorang peneliti memang dituntut untuk seteliti dan sedetail mungkin agar nantinya sistematis dan rapi. Observasi sendiri adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in–depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Biasanya untuk mempermudah wawancara peneliti menggunakan alat perekam seperti handphone dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini juga hal penting dalam proses pengambilan data karena sebagai penguat peneliti harus mengabadikan gambar atau rekaman dari seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan untuk bukti bahwa data yang di peroleh benar-benar *real* adanya.

6. Tekhnik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi interpretasi data.

Pada tahap analisis data ini terdapat tiga langkah yang dapat di gunakan untuk menganalisis data yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data yaitu Deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan *verifikasi* mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan *konfigurasi* yang mungkin ada, alur *kausalitas* dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di *verifikasi* hingga benar-benar diperoleh *konklusi* yang valid dan kokoh.

Dengan tiga langkah analisis data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data kunci sehingga bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan hasil pengumpulan data. Data juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori pertukaran sosial yang digagas oleh George C.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau *valid*. Maka dari itu uraian informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting, dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar *valid* maka informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali kepada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah menegecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Trianggulasi.[13]

Tehnik Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Berikut adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data menggunakan tekhnik Trianggulasi:

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Trianggulasi Tekhnik

cara ini sebenarnya hampir sama dengan cara tekhnik trianggulasi sumber namun berdeba tekhniknya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui turlap atau turun lapangan dengan cara *observasi*, dokumentasi, atau menanyakan pedoman wawancara. Dengan cara itu maka akan didapatkan data yang berbeda-beda dan untuk keabsahan

[13] Lexy J Moeloeng, *Metodepenelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005) hal 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya sendiri seorang peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang di anggap benar.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi *kredibilitas* data. Data yang dikumpulkan dengan tekhnik wawancara di pagi hari pada saat itu narasumber masih belum mempunyai banyak masalah atau masih segar dalam artian belum terlibat penuh dengan kegiatanya sehari-hari. Dan jika dirasa kurang atau belum yakin dengan kepastian datanya maka bisa dilakukan dengan cara wawancara tetapi dengan waktu yang berbeda-beda.[14]

d. Cara Menentukan Informan

yaitu dengan cara *snowball*, yaitu dengan cara menentukan informan dari hasil rekomendasi orang yang di kenal.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini seorang peneliti memaparkan suatu pembahasan mengenai ranah seorang peneliti itu dan biasanya di mulai dari

[14] Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung,CV.Alfabeta,2012),hal.125-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan umum ke khusus. Dan pembahasan itu masuk ke dalam latar belakang dan rumusan masalah dalam pembahasanya.

BAB II Kajian Teori

Dalam bab kajian teori ini peneliti harus memaparkan definisi konseptual dan pemaparan penggunaan teori dalam tesisnya, untuk menganalisa data temuan yang di dapat dan di kolerasikan dengan teorinya, selain itu harus memperhatikan *relevansi* dalam menganalisis datanya.

BAB III Penyajian Dan Analisis Data

Data *primer* maupun *skunder* dari hasil penggalian data yang dilakukan oleh seorang peneliti akan disajikan secara rinci dan di gambarkan dalam berbagai bentuk model seperti tabel, grafik, maupun secara tulisan. Guna untuk lebih mudah dalam memaparkan datanya.

Bab IV Penutup

Penutup adalah dimana letak bagian seorang peneliti menuliskan kesimpulan dari data yang ia temukan serta saran dan perekomendasian bagi pembaca atau pelaku dari obyek yang di ambil dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id